

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memperoleh pendidikan diperguruan tinggi yang terbaik merupakan keinginan setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan dibangku sekolah menengah atas. Keinginan untuk mendapatkan universitas yang terbaik biasanya tidak didapatkan di tempat sendiri atau kota sendiri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing guna mendapatkan universitas yang terbaik.¹ Dalam agama Islam termasuk salah satu agama yang sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang secara langsung maupun tidak langsung berbicara tentang pendidikan. Salah satu ayat tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu terdapat didalam QS. Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

¹ Irene Lidya, Hadi, dan Warsito, Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin, Character: Vol.01, No. 02, Tahun 2013.

Al-Qur'an surah al-Mujadalah/58:11 memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan begitu penting menurut agama. Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang menuntut ilmu dibandingkan dengan orang yang tidak menuntut ilmu. Dan terdapat pula di dalam hadis, dari Abu Hurairah , ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R. Muslim, no. 2699)²

Ayat dan hadis sebelumnya memberitahukan kepada kita betapa penting dan dianjurkannya untuk menuntut ilmu dalam Islam, sehingga banyak dari individu yang rela melakukan apa saja asalkan tetap bisa menuntut ilmu Mahasiswa asing merupakan mahasiswa yang pindah ke negara orang tertentu dengan membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku di negara asalnya.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, merupakan salah satu kampus di Kota Banjarmasin yang menerima mahasiswa Asing. Menurut data yang didapat dari bagian Kelembagaan dan Kerjasama di Rektorat UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2018 - 2022 mengenai mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin mengalami pembaharuan yang mana tercatat ada 45 orang mahasiswa asing aktif berasal dari Malaysia yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin, Mereka terpencar di berbagai

² Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qur'an 13*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 855.

fakultas di UIN Antasari di antaranya 7 orang di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 32 orang di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 6 orang di Fakultas Syariah.³

Mahasiswa merupakan usia pada fase remaja akhir atau memasuki masa dewasa. Pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya. Mahasiswa sebagai peserta didik terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi pada umumnya berusia 18-24 tahun.⁴ Menurut Rohyati, menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan dalam melewati fase perkembangan dewasa adalah dengan mulai bekerja, menerima atau mengambil tanggung jawab, dan menemukan kelompok sosial sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada individu. Masa transisi atau masa peralihan remaja yang dihadapi oleh mahasiswa adalah masa dimana seseorang sedang mencari identitas dirinya melalui berbagai cara, seperti mencari informasi dan nilai-nilai melalui keluarga, teman sebaya, sahabat, masyarakat dan media massa.⁵

Setiap individu dituntut untuk dapat mengekspresikan emosi secara sehat, adaptif dan dapat diterima oleh lingkungan, termasuk juga mahasiswa. Keberhasilan mengungkapkan emosi secara adaptif ditentukan oleh kemampuan regulasi emosi yang memadai. Kemampuan regulasi emosi yang memadai akan mengarahkan mahasiswa untuk dapat mengatasi masalah-masalah emosi yang dialami. Regulasi emosi diperlukan mahasiswa untuk mengelola ketegangan emosinya, sehingga mahasiswa tidak mudah

³ Data Mahasiswa Asing, Bagian Kerjasama dan Kelembagaan Rektorat UIN Antasari Banjarmasin, 4 Januari 2023.

⁴ Afandi, "Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo ": Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

⁵ Rohyati, Purwandari, "Perilaku Asertif Pada Remaja", Jurnal Psikologi, 11(1), 2015.

meledak secara emosional. Kegagalan mengelola emosi akan menimbulkan ketidaknyamanan emosional.

Adapun emosi negatif merupakan perasaan kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang mempengaruhi bagaimana individu bersosialisasi dengan orang lain. Emosi negatif yang dirasakan mahasiswa seperti mudah kesal, sedih, marah, cemas, lelah, tidak bersemangat dan bentuk emosi lain yang dapat berubah secara tiba-tiba. Bagi mahasiswa, tidak mudah untuk dapat mengontrol emosi yang mereka rasakan. Emosi-emosi negatif yang ada pada mahasiswa apabila tidak dapat dikontrol maka dapat berujung pada kualitas persahabatan. Keterampilan individu dalam mengelola emosi negatif yang ada pada dirinya sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perselisihan dalam menjalin hubungan persahabatan maupun berinteraksi dengan orang lain, maka dari itu setiap individu harus memiliki regulasi emosi yang baik agar dapat mengontrol dirinya.

Menurut Thompson menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah proses ekstrinsik dan intrinsik yang berwenang untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional, terutama kemampuan intensif dan temporal seseorang untuk mencapai tujuan pribadi. Regulasi emosi dipengaruhi oleh pertumbuhan keterampilan dan penalaran, dan fokus pada individu dalam menganalisis emosi dan intervensi emosi.⁶

⁶ Thompson, “, ‘Emotion regulation’, *Monographs Of The Society For Research In Child Development*,” *The Development Of Emotion Regulation: Biological And Behavioral Considerations* 59, no. 2/3 (1994): 25–52.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode wawancara. Adapun Fenomena yang terjadi saat ini ditemukan beberapa mahasiswa asing yang mengeluh karena sering terjadi permasalahan ketika menjalin hubungan persahabatan baru, maka dari itu mereka tidak mengekspresikan emosinya untuk mencapai kehidupan yang efektif dalam kesehariannya maupun saat menjalin hubungan persahabatan.

Hal di atas diperkuat dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan. Senin, 2 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswi berinisial N.A. Berikut kutipan wawancaranya:

“Apabila peneliti kesal karena perangai sahabat peneliti sendiri, karena perkataan dia yang membuat peneliti sakit hati, peneliti berusaha coba bertenang dahulu. Tetapi hal ini jarang biasanya membuat peneliti susah menahan marah karena perkataannya yang menyelekit. Peneliti juga terbilang sering bergaduh dengan sahabat peneliti sendiri, karena salah faham, karena sama-sama emosi pada saat itu, apalagi peneliti juga sulit memahami dengan jelas maksud dia itu apa, karena ada beberapa bahasa banjar yang peneliti tidak faham. Tetapi hal itu tidak membuat kami marah terus’an, kami saling memaafkan dan kami juga sering bertukar cerita satu sama lain mengenai sifat masing”, agar bisa saling memahami sifat satu sama lain”⁷

⁷ N.A, Mahasiswi Psikologi Islam 2022 UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Januari 2023.

Kemudian berikut hasil wawancara dari mahasiswi berinisial S, Selasa 19 September 2023:

“... peneliti sebenarnya orang yang mudah terbawak suasana ke sahabat yang tadinya baik-baik saja jadi marah-marah sendiri sama sahabat. Kadang juga pernah marahin sahabat tanpa sebab, kadang juga kalau dikos suka tiba' banting barang juga. Peneliti tipe orang yang susah untuk mengontrol emosi”⁸

Kemudian berikut hasil wawancara dari mahasiswa berinisial MA, Senin 25 September 2023:

“.... Kalau peneliti dihadapkan dengan masalah-masalah apalagi sesama antar kawan, peneliti mungkin akan marah, lebih-lebih lagi dengan tugas kampus yang bertimbun-timbun, jadi peneliti kadang-kadang suka beremosi dengan rakan-rakan lain, yang tidak ada kena mengena dengan masalah itu, tetapi peneliti sendiri cara mengontrol emosi nya dengan cara menjauh dari sahabat atau kawan, terus aku intropeksi diri supaya aku tidak terlalu gegabah biar tidak seterusnya marah...”⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada 3 mahasiswa asing asal Malaysia diatas, regulasi emosi ketika menjalin hubungan persahabatan terdapat mahasiswa belum bisa mengubah cara berpikirnya terhadap sesuatu sehingga kurang dapat mengendalikan emosinya. Selain itu terdapat juga mahasiswa yang mengaku ketika sedang merasakan

⁸ S, Mahasiswi Psikologi Islam 2019 UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 September 2023.

⁹ MA, Mahasiswa IAT 2019, UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Personal, Banjarmasin 25 September 2023.

emosi negatif, walaupun sudah berusaha untuk tidak menunjukkannya namun terkadang emosi negatif tersebut gagal disembunyikan oleh responden. Dan terdapat mahasiswa sulit mengontrol emosinya apabila *mood* naik turun, dan suka melampiaskan kemarahannya terhadap benda dan orang terdekat.

Selanjutnya, menurut Parkinson mengungkapkan bahwa regulasi emosi dapat mempengaruhi kualitas interaksi setidaknya dalam dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, orang dapat memodifikasi situasi atau interaksi (emosional dan sosial), melemahkan konflik dan mengelola emosi orang lain secara langsung, terlepas dari pengaruh seseorang. Secara tidak langsung, orang dapat meningkatkan pengalaman afektif mereka sendiri, yang kemudian mempengaruhi pengalaman afektif orang lain dan nada emosional dalam interaksi, memunculkan keramahan dan tanggapan positif dari orang lain melalui penalaran emosional, penilaian sosial, dan penguatan antar pribadi dalam lingkaran umpan balik positif.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa seseorang terlibat dalam regulasi emosi yang baik maka terdapat kualitas persahabatan yang tinggi. Ketika mahasiswa dapat mengontrol emosi dengan baik ketika terjadi permasalahan dalam suatu hubungan persahabatan, saling memaafkan dan introspeksi satu sama lain akan membuat hubungan persahabatan semakin meningkat. Adapun juga saling berbagi terbuka percaya dan mendukung satu sama lain. Dan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama

¹⁰ Parkinson, B., Fischer, A. H., & Manstead, A. S. R.. *Emotion in social relations: Cultural, group, and interpersonal processes*. UK: Psychology YAK Press, (2005).

lain, baik waktu, perhatian maupun informasi yang dimiliki oleh seseorang harus dibagi kepada sahabatnya, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Kontribusi Antara Regulasi Emosi Dengan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Asing: Malaysia Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, sehingga dapat memperkaya penelitian mengenai kualitas persahabatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Asing : Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana Tingkat Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Asing : Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah Ada Kontribusi Antara Regulasi Emosi Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Asing: Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi Tingkat Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Asing: Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk Mengidentifikasi Tingkat Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Asing: Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk Menganalisis Apakah Ada Kontribusi Regulasi Emosi Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Asing: Malaysia Di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap bidang keilmuan psikologi terutama psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta dapat mengidentifikasi mengenai regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing: Malaysia di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Mahasiswa Asing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran, dan pengetahuan baru kepada mahasiswa asing terkait dengan regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan, sehingga mahasiswa asing semakin mampu dalam membangun hubungan persahabatan dengan kualitas yang baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini harapannya dapat memberi masukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya tentang pengembangan teori-teori dan pendekatan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian regulasi emosi dan kualitas persahabatan yang lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara istilah variabel yang akan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu: definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Regulasi Emosi

Menurut Thompson, regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertingkah laku tertentu yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Seseorang yang dapat meregulasikan emosi akan memperoleh dampak baik untuk perilaku, kesehatan fisik, maupun hubungan sosial. Regulasi emosi pula menjadikan seseorang berpikir jernih, memiliki sikap bijaksana dan

tenang saat bertindak. Thompson membedakan beberapa aspek regulasi emosi yaitu, Memonitor Emosi (*Emotions Monitoring*), Mengevaluasi Emosi (*Emotions Evaluating*) Dan Modifikasi Emosi (*Emotions Modifications*)¹¹

Jadi regulasi emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa asing asal Malaysia di UIN Antasari dalam mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertingkah laku tertentu sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Regulasi emosi akan diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dari Thompson.

2. Kualitas Persahabatan

Menurut Bukowski, kualitas persahabatan adalah suatu proses fungsi persahabatan yaitu dalam hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, hubungan yang dapat diandalkan, merasa aman dan secara emosional terpuaskan.¹² Menurut Bukowski, untuk mengungkapkan kualitas suatu hubungan persahabatan dipengaruhi oleh 5 aspek – aspek yang dapat berfungsi dengan baik yaitu: Mendorong hubungan pertemanan (*Stimulating Companionship*), Pertolongan (*help*), Konflik / masalah (*Conflict*), Keamanan (*Security*), Kedekatan / keintiman (*Closness*).¹³

Jadi, kualitas persahabatan dalam penelitian ini adalah ketika individu tersebut dapat menggambarkan adanya kepedulian, kebersamaan, saling membantu, dan saling

¹¹ Thompson, R.A, & S.Meyer. *Socialization of emotion regulation in the family*. Handbook of Emotion Regulation, , 2007.

¹² Siti Lailatur Rokhmah, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir” . Skripsi .

¹³Thompson, R.A, & S.Meyer. *Socialization of emotion regulation in the family*. Handbook of Emotion Regulation, , 2007..

mengungkapkan informasi pribadi, serta rendahnya konflik dan pengkhianatan yang terjadi dalam persahabatan.

3. Mahasiswa Asing

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁴ Mahasiswa asing merupakan individu dimana setiap individu lahir didunia tanpa memiliki pemahaman apapun tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bertindak agar diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa asing asal Malaysia merupakan orang yang masuk ke dalam sebuah lingkungan baru. Melalui proses enkulturasi, pola budaya diinternalisasikan dan menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku individu. Hasil internalisasi ini membuat individu mudah berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok budaya yang sama ataupun beda.¹⁵

Mahasiswa asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia.
2. Mahasiswa asing aktif yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Mahasiswa asing angkatan 2018 sd 2022.
4. Bersedia menjadi responden.

¹⁴ Siswoyo, Dwi dkk, “*Ilmu Pendidikan*”, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal, 121

¹⁵A. Munir, “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014. *Jurnal Diverstita* vol. 2, no. 1 2014.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian yang diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indria Galuh Hapsari & Ima Fitri Sholichah, dengan judul jurnal penelitian “Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa”, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, volume 4 nomor 1 tahun hal 383-387, tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas persahabatan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 198 mahasiswa dengan teknik *non probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*, *Friendship Quality (FQUA)*, dan *Self Esteem Inventory (SEI)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dan harga diri secara bersama-sama berperan mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa. Subjek berada pada kategori sedang pada variabel kualitas persahabatan, harga diri dan kebahagiaan.¹⁶ Persamaan yang dimiliki penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang kualitas persahabatan. Akan tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh

¹⁶ Indria Galuh Hapsari, Ima Fitri Sholichah, “Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa”, Vol. 4, No. 1, Tahun 2022,hal 383-387.

- peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, teknik pengumpulan data, variabel terikat, objek, subjek dan penelitian terdahulu mencoba mencari tahu pengaruh kualitas persahabatan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini mencoba mencari tahu mengenai kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa Malaysia yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elfah Rozana, dengan judul skripsi “ Pengaruh Kualitas Persahabatan Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan skala penelitian kualitas persahabatan dengan jumlah 43 aitem dan skala perilaku prososial dengan jumlah 32 aitem yang disebarikan kepada 355 mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sample random sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial.¹⁷ Persamaan

¹⁷ Elfah Rozana skripsi “ Pengaruh Kualitas Persahabatan Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2020, hal 1-68.

yang dimiliki penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang kualitas persahabatan. Akan tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian terdahulu mencoba mencari tahu kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dan juga terdapat perbedaan antara objek, subjek serta variabel terikat maupun teknik pengambilan sampelnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Josefanny dan Ersya Lanang Sanjaya, dengan judul jurnal “Regulasi Emosi *Cognitive Reappraisal* Remaja *Broken Home* Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter dan Kualitas Persahabatan”, Universitas Ciputra jurnal IJGC volume 10, nomor. 2, tahun 2021, hal 1-14. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh otoriter dan kualitas persahabatan dengan terhadap regulasi emosi *cognitive reappraisal* pada remaja *broken home*. Instrumen penelitian menggunakan skala *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) oleh Gross & John (2003), skala *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) oleh John R. Buri (1991), dan *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) oleh Jeffrey G, Parker & Steven R. Asher (1993). Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif desain korelasional menggunakan linear berganda kepada 100 subjek remaja *broken home* berusia 12-24 tahun di Indonesia. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner online dalam bentuk google form melalui teknik

- accidental sampling pada sosial media seperti tiktok dan instagram. Hasil menunjukkan variabel pola asuh otoriter dan variabel kualitas persahabatan secara bersama-sama mempengaruhi regulasi emosi cognitive reappraisal pada remaja broken home.¹⁸ Persamaan yang dimiliki penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang regulasi emosi dan kualitas persahabatan. Akan tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian terdahulu mencoba mencari tahu regulasi emosi *cognitive reappraisal* remaja *broken home* ditinjau dari pola asuh otoriter dan kualitas persahabatan, dan juga terdapat perbedaan antara objek, subjek serta skala yang digunakan dan desain penelitian yang berbeda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Maharini Yusuf dan Ika Febrian Kristiana dengan judul jurnal “ Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek penelitian ini adalah siswa yang menempuh pendidikan di SMA Mardasiswa Semarang. Sampel penelitian berjumlah 160 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada

¹⁸ Josefanny dan, Ersan Lanang Sanjaya, dengan judul “Regulasi Emosi Cognitive Reappraisal Remaja Broken Home Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter dan Kualitas Persahabatan”, jurnal IJGC Volume 10 (2), (2021), hal 1- 14.

penelitian ini adalah convenience sampling. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif antara regulasi emosi dan perilaku prososial.¹⁹ Persamaan yang dimiliki penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang regulasi emosi. Akan tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian terdahulu mencoba mencari tahu hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa sekolah menengah atas dan juga terdapat perbedaan antara objek, subjek serta teknik pengambilan sampel.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Putri Kristiyanti, dengan judul Skripsi, “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Perantau”. Tujuan penelitian ini berusaha melihat hubungan antara regulasi emosi dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa perantau. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dan mengumpulkan data menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan kepada 160 mahasiswa perantau di Yogyakarta, dengan usia 18-23 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua buah skala, yaitu skala Regulasi Emosi dan skala Kualitas Persahabatan. Hasil ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Putri Maharini Yusuf, Ika Febrian Kristiana dengan judul “ Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas”, Jurnal Empati, Agustus 2017 Volume 7 (Nomor 3), hal 98.

ada hubungan positif di antara regulasi emosi dan kualitas persahabatan pada mahasiswa perantau. Hal tersebut berarti semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi kualitas persahabatan mahasiswa perantau. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah kualitas persahabatan mahasiswa perantau di Yogyakarta.²⁰ Persamaan yang dimiliki penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang regulasi emosi dan kualitas persahabatan. Akan tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian terdahulu mencoba mencari tahu hubungan antara regulasi emosi dan kualitas persahabatan pada mahasiswa perantau dan juga terdapat perbedaan antara objek, subjek. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu khusus mahasiswa Malaysia yang berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

1. (Ha) = terdapat kontribusi antara regulasi emosi dan kualitas persahabatan pada mahasiswa Malaysia Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
2. (Ho) = tidak adanya kontribusi antara regulasi emosi dan kualitas persahabatan pada mahasiswa Malaysia Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

²⁰ Lucia Putri Kristiyanti, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Perantau".Skripsi,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), 83.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang berisikan berbagai informasi serta berbagai hal yang diteliti yang disusun dalam bab, yakni:

1. BAB I, berisikan pendahuluan, tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.
2. BAB II, berisikan tinjauan pustaka dan landasan teoritis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, yang berisikan sejumlah teori yang membahas mengenai kontribusi regulasi emosi terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa asing: Malaysia di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. BAB III, berisikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, yang mana terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek serta objek data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan terkait penelitian yang dilakukan pembahasan ataupun analisis data penelitian.
5. BAB V, penutup berisikan kesimpulan serta saran.